



**PENGELOLAAN DANAU RANOLEWO SEBAGAI DESTINASI  
WISATA DI DESA PASLATEN KECAMATAN LANGOWAN BARAT  
KABUPATEN MINAHASA**

Louisa N. Kandoli<sup>1</sup>, Jessa Christia Afandi<sup>2</sup>, Telly Tangkere<sup>3</sup>

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

E-Mail: [jessaechaafandi@gmail.com](mailto:jessaechaafandi@gmail.com)

**ABSTRAK**

Danau Ranolewo memiliki potensi yang besar namun belum dikelola secara optimal sehingga keadaan destinasi wisata saat ini tidak berkembang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melakukan identifikasi serta untuk mengetahui peran pemerintah setempat dalam pengelolaan Danau Ranolewo Sebagai Destinasi Wisata Di Desa Paslaten, Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pihak pengelola belum melaksanakan konsep manajemen pengelolaan dengan baik serta sesuai dengan tugasnya dalam organizing, actuating, dan controlling manajemen. Koordinasi antara pihak pengelola dengan lembaga terpaut belum berjalan dengan baik. Pengelola harus menjalankan konsep manajemen wisata dengan baik sesuai dengan fungsinya baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan serta evaluasi untuk menunjang pengelolaan yang baik. Pengelola harus membangun komunikasi yang baik dengan pemerintah setempat sehingga mereka dapat memberikan sumbangsih bagi wisata danau ranolewo agar pihak pengelola dapat membangun fasilitas yang lebih baik di wisata danau ranolewo.

**Kata Kunci :** Pengelolaan, Pariwisata, Destinasi Danau Ranolewo

**ABSTRACT**

*Lake Ranolewo has great potential but has not been managed optimally so that the current state of tourist destinations is not developing. The purpose of this study is to identify and to determine the role of the local government in the management of Lake Ranolewo as a tourist destination in Paslaten Village, West Langowan District, Minahasa Regency. The type of research used is descriptive qualitative research. The results of the study show that the management has not implemented the management concept properly and in accordance with its duties in organizing, actuating, and controlling management. Coordination between the management and related institutions has not gone well. Managers must carry out the concept of tourism management properly in accordance with their functions both in terms of planning, organizing, monitoring and evaluating to support good management. Managers must build good communication with the local government so that they can contribute to lake ranolewo tourism so that the manager can build better facilities in lake ranolewo tourism.*

**Keywords :** Management, Tourism, Lake Ranolewo Destination



## I. PENDAHULUAN

Setiap individu dibelahan dunia tidak terlepas dari kepadatan aktivitas dan segala kesibukan yang dijalani sehingga kegiatan perjalanan wisata atau pariwisata merupakan salah satu bagian dari berbagai hal yang ingin dilakukan dengan tujuan untuk bersenang-senang, melepas segala penat, mengisi waktu luang setelah menjalani berbagai kesibukan dan aktivitas yang padat. Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan juga menjelaskan tentang definisi wisata adalah “kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”.

Seiring berjalannya waktu pariwisata di Indonesia mengalami perkembangan mengikuti dengan berkembangnya minat wisatawan yang ada. Pada awalnya, wisatawan melakukan kegiatan wisata hanya sekedar untuk melepas penat, melakukan kegiatan seperti hanya sekedar berfoto, ataupun membeli cenderamata yang menjadi ciri khas suatu destinasi sebagai kenang-kenangan. Dengan berjalannya waktu, minat wisatawan melakukan perjalanan wisata semakin berkembang.

Dalam pariwisata terdapat pula keberadaan destinasi suatu wisata yang menjadi faktor pendorong (push factor) mempengaruhi pengambilan keputusan bagi para wisatawan yang akan melakukan bagian industri perjalanan. Kehadiran

destinasi liburan diharapkan dapat dijunjung tinggi oleh industri perjalanan wisata yang ada di suatu daerah mupun negara sehingga dapat menambah kemajuan industri perjalanan wisata.

Seperti salah satu daerah tujuan wisata (DTW) di Indonesia yaitu Sulawesi Utara memiliki banyak tempat wisata yang dikembangkan oleh masyarakat ataupun yang dikelola oleh sekelompok orang dalam menumbuhkan suatu potensi pariwisata. Destinasi wisata alam di Sulawesi Utara sangat beranekaragam, baik dataran tinggi maupun dataran rendah memiliki keindahan tempat wisata yang dapat menarik perhatian masyarakat baik dalam negeri dan luar negeri. Banyak sekali tempat wisata yang ada di Sulawesi Utara seperti Bunaken, Danau Linow, Puncak Rurukan, Puncak Temboan, Tur Maaseri, Pantai Pulisan Likupang, Puncak Tetetana, Gunung Mahawu.

Salah satu kabupaten di Sulawesi Utara yang memiliki potensi yang besar adalah Kabupaten Minahasa, ada banyak tempat-tempat wisata di Kabupaten Minahasa ini dan menjadi daya tarik tersendiri untuk dikunjungi wisatawan karena memiliki tempat liburan yang unik dan memenuhi syarat untuk dikunjungi baik oleh wisatawan lokal maupun asing. Banyak tempat pariwisata yang telah dibuat khususnya di Kabupaten Minahasa yang mempunyai daya saing yang tinggi, maka dari itu harus ada penanganan khusus dan serius dari pihak-pihak terkait untuk mencapai tujuan pengembangan pariwisata yang dapat dipromosikan menjadi salah satu objek wisata yang dikenal semua orang. Pengelolaan pariwisata sangat perlu



dilakukan di Kabupaten Minahasa sehingga semua potensinya biasa dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik utama di daerah ini dan memiliki peluang yang luar biasa untuk diciptakan dan dikelola dengan lebih baik. Pengembangan pariwisata dijadikan sektor pembangunan wisata yang dapat meningkatkan dan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru bagi orang lain.

Danau Ranolewo sebagai bagian dari Kabupaten Minahasa yang mempunyai keunikan tersendiri untuk dikelolah maupun dikembangkan sebagai lokasi tujuan wisata baik itu untuk wisata nusantara maupun mancanegara. Wisata yang terletak di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa ini merupakan daya tarik wisata yang didukung oleh keberadaannya yang mempunyai keunikan sehingga sangat berpotensi sangat besar, potensi suatu pesona alam danau air panas yang sangat idah dengan keunikan warnanya dan pemandangan alam sekitar seperti persawahan dan perbukitan nan hijau yang biasanya menjadi daya tarik yang digunakan oleh wisatawan sebagai objek fotografi atau selfie oleh para wisatawan yang datang di danau Ranolewo ini, sehingga pada tahun 2019 Kementerian Pariwisata menetapkan Danau Ranolewo sebagai bagian dari wisata digital Pasar Hutan Ranolewo.

Dalam usaha meningkatkan kualitas tempat wisata serta pelayanan terhadap wisatawan mengingat besarnya potensi yang ada di Danau Ranolewo Hal ini tentunya menjadi tanggung jawab seluruh pelaku pariwisata dalam pengelolaan pariwisata (pemerintah, pengelola dan masyarakat sekitar), yang semuanya harus berperan aktif dalam mendukung

pengelolaan obyek wisata. Danau ini pada dasarnya sudah di kelola sedikit demi sedikit tapi belum sepenuhnya mendapat perhatian dari pemerintah setempat maupun pengelolah yang ada. Disinilah peran tersebut belum terlalu optimal karena jika dilihat dari kepedulian pengelolaan objek wisata akan potensi dan pesona alam yang ada di objek wisata tersebut masih kurang.

Hal tersebut terlihat pada saat penulis melakukan pra-penelitian di Danau Ranolewo, akses jalan untuk menuju lokasi Danau Ranolewo harus melewati Desa Toraget dan berjarak sekitar dua kilometer dari pemukiman warga namun sayangnya akses jalan tersebut masih terbatas dan cukup rusak, selain itu belum juga ada tata tertib untuk pengunjung, masih kurangnya bentuk promosi atau pemasaran wistanya dan belum ada fasilitas penunjang lainnya yang ada di obyek wisata itu sehingga terlihat kurangnya pengelolaan yang ada. Danau Ranolewo memiliki potensi yang besar namun, belum dikelolah secara optimal sehingga pada kondisi kawasan wisata saat ini tidak mengalami suatu perkembangan yang signifikan, dengan adanya penelitian akan pengelolaan potensi wisata ini dapat memberikan masukan dan motivasi agar tercapainya kualitas tempat wisata yang lebih baik dan mempunyai kesan positif bagi para pengunjung yang berkunjung.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, dengan sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang dapat

memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau suatu dokumen. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model *miles and Huberman* yaitu teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan trigulasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Karakteristik Danau Ranolewo

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, Danau Ranolewo adalah wisata alam danau air panas yang unik, dgn pemandangan persawahan dan pegunungan yang indah. Pada bahasa setempat, *rano* atau *dano* berarti *air* dan *lewo* berarti *jahat* sehingga Ranolewo mempunyai arti "*air jahat*".



*Gambar 1. Danau Ranolewo Jika Dilihat Dari Atas*

Keunikan danau ini terletak di dua danau yang berdekatan, danau yang berwarna biru dan berwarna hijau. Wisatawan yang berkunjung biasanya

datang untuk bersantai atau berendam di danau berwarna hijau yang airnya hangat dan danau yang berwarna biru dijadikan tempat untuk objek fotografi, danau yang berwarna biru ini tidak bisa dijadikan tempat untuk berendam karena terdapat air panas dengan suhu sekitar 35-100 derajat celsius.

Lokasi wisata ini ternyata di kelilingi tujuh titik sumber air panas dan suhu di sumber air panas tersebut bermacam-macam berkisar antara 35-100 derajat celsius. Mata air panas Danau Ranolewo terbentuk dari pertemuan antara air tanah dan magma di dalam dapur magma vulkanik salah satu gunung berapi aktif di Sulawesi Utara, yaitu Gunung Soputan.



*Gambar 2. Danau Warna Biru Di Ranolewo*

Akses menuju lokasi wisata ini sebenarnya sudah ada, hanya saja untuk jalan masuk menuju danau harus melewati Jln.Padakanan di Desa Toraget karena belum ada akses jalan langsung dari Desa Paslaten menuju Danau Ranolewo, di Jln.Padakanan tersebut sebenarnya masih terbatas dan belum diperbaiki namun jalan tersebut satu-satunya akses menuju danau yang bisa menggunakan kendaraan. Lokasi wisata ini juga belum memiliki sebuah papan informasi jalan yang



lengkap, sehingga semua pengunjung ketika ingin datang ke destinasi wisata ini hanya mencari lokasidestinasinya wisata ini melalui aplikasi Google Maps.



*Gambar 3. Jalan Padakanan Desa Toraget*

## 2. Rencana Pengembangan Produk Wisata

Rencana Pengembangan Produk Wisata Danau Ranolewo mengembangkan produk wisata melalui pengembangan wisata terpadu dalam satu kesatuan kawasan pengembangan wisata. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan perencanaan hal-hal yang akan di laksanakan sebagai berikut:

- a. Memajukan fasilitas, sarana dan prasarana pariwisata sehingga bisa mendukung pariwisata sesuai pada target pasar pariwisata
- b. Membangun beberapa fasilitas di sekitar danau Ranolewo seperti: bak atau tempat sampah agar sampah tidak dibuang sembarangan, tempat duduk untuk bersantai, kamar mandi, maupun wc.
- c. Membangun beberapa gazebo atau pondok yang dapat dijadikan tempat bersantai oleh pengunjung.

## 3. Rencana pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengembangan untuk memberdayakan sumber daya manusia untuk mendukung pengembangan pariwisata di Danau Ranolewo Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa adalah sebagai berikut:

- a. Membuat sosialisasi berkelanjutan seperti kampanye kesadaran pariwisata.
- b. Membangun dan mengembngkan lembaga pendidikan kepariwisataan agar memiliki “keterkaitan dan kesesuaian” antara pendidikan kepariwisataan dan lapangan kerja kepariwisataan.
- c. Memberikan kursus pelatihan kepada masyarakat tentang praktik pariwisata tentang pemandu wisata, souvenir, makanan khas daerah, pengemasan dan pemesanan.

## 4. Rencana Pengelolaan Lingkungan

Mengembangkan pariwisata di kabupaten Langowan Utara menuju pembangunan yang ramah lingkungan dengan tidak menguras atau merusak sumber daya alam dan sosial tetapi memeliharanya untuk pemanfaatan yang berkelanjutan.

## 5. Evaluasi Program

Evaluasi ini berkaitan dengan apakah yang dilaksanakan sudah sesuai dengan harapan, jika ada hal-hal yang belum terlaksana ataupun perlu di perbaiki akan dilakukan perbaikan kedepan. Dengan melihat masih adanya kekurangankekurangan di objek wisata danau ranolewo, baik fasilitas yang ada, pihak pengelolah harus berusaha untuk tetap meningkatkan pelayanan kepada



pengunjung dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di objek wisata lewat evaluasi program. Keseluruhan proses tersebut terdiri dari elemen pengembangan pariwisata, mulai dari kelancaran perencanaan awal, hingga kepala pengelola objek wisata Danau Ranolewo, termasuk tokoh masyarakat, hingga penyusunan program dan anggaran yang diperlukan.

Berdasarkan pelaksanaan pembangunan obyek wisata danau ranolewo Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa terdapat beberapa kendala akibat proses pengelolaan yang belum memadai yang tercermin dari minimnya sarana dan prasarana, yang tentunya membuktikan adanya kesenjangan dalam evaluasi pelaksanaan program yang tidak direncanakan.

## PEMBAHASAN

Dalam pengelolaan destinasi wisata danau ranolewo selama ini, sebagai pengelola sekaligus pemilik menyadari bahwa belum sepenuhnya melakukan pengelolaan dengan baik, dalam hal ini mereka belum seluruhnya memberikan kepuasan kepada pengunjung terhadap fasilitas untuk menunjang kenyamanan para wisatawan yang datang. Pengelolaan danau ranolewo saat ini masih berjalan walau belum secara menyeluruh karena masih ada beberapa fasilitas yang kurang sehingga belum memuaskan pengunjung yang berkunjung. Pengelola melakukan upaya sedikit demi sedikit untuk destinasi wisata ini seperti membuat papan yang bertuliskan tata tertib, menyediakan pondok payung untuk pengunjung, memberikan informasi seputar danau kepada pengunjung dan terutama pengelolaan kebersihan dengan baik dan

dengan tujuan untuk memberikan kepuasan kepada pengunjung, walaupun pelengkapan kebersihan yang masih seadanya dan terbatas sehingga fokus utama kami untuk menunjang kenyamanan wisatawan dalam perbaikan maupun penambahan fasilitas.

Namun berdasarkan kenyataan yang ada bahwa untuk pengelolaan objek wisata danau ranolewo belum berjalan dengan baik yaitu belum sesuai dengan konsep manajemen pengelolaan destinasi wisata, pengelola belum sepenuhnya menjalankan konsep manajemen wisata yang ada tetapi ingin sekali menjalankan konsep manajemen dan membangun beberapa fasilitas untuk menunjang destinasi wisata danau ranolewo ini akan tetapi keterbatasan yang ada membuat tidak bisa berbuat banyak karena dari pihak pemerintahpun tidak memberikan arahan atau beberapa bantuan untuk membangun fasilitas di destinasi wisata danau ini.

Tak adanya unsur manajemen pengelolaan destinasi wisata seperti *planning*, *organizing*, *actualityting*, dan *controlling* dari pihak terkait untuk pengelolaan destinasi wisata dan pembuatan fasilitas untuk menunjang pada destinasi wisata danau ranolewo.

Menurut Richard (2007:7) menjelaskan fungsi pengelolaan dapat dikatakan sama dengan fungsi manajemen karena pengelolaan merupakan proses pengatur jalan suatu organisasi untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Pengelolaan merupakan suatu proses pencapaian tujuan organisasi dengan cara efektif dan efisien melalui *planning*, *organizing*, *actualityting*, dan *controlling*.

Pihak pengelola sudah pernah melakukan perbincangan tentang perencanaan danau

ranolewo dengan pemerintah desa setempat namun dari pihak pemerintah hanya menjanjikan saja dan belum memastikan kapan akan merealisasikan, sehingga perencanaan ini belum sepenuhnya mencapai seratus persen hal ini masih banyak kekurangan tentang perencanaan yang dapat menunjang pengelolaan danau ranolewo

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pihak pengelola belum melaksanakan konsep manajemen pengelolaan dengan baik serta sesuai dengan tugasnya terlebih khusus dalam organizing, actuating, dan controlling manajemen.
2. Koordinasi antara pihak pengelola dengan lembaga terpaut belum berjalan dengan baik, ini karena tampak minimnya atensi pemerintah dalam proses pembuatan sarana yang terdapat di objek wisata danau ranolewo dan belum juga ada kesepakatan yang jelas soal rencana pengelolaan danau ranolewo.
3. Pemerintah setempat belum menjalankan secara maksimal perannya sebagai koordinator, fasilitator, stimulator dan motivator dalam pengelolaan destinasi wisata danau ranolewo di desa paslaten kecamatan langowan barat

##### Saran

1. Pengelola harus menjalankan konsep manajemen wisata dengan baik

sesuai dengan fungsinya baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan serta evaluasi untuk menunjang pengelolaan yang baik.

2. Pengelola harus membangun komunikasi yang baik dengan pemerintah setempat sehingga mereka dapat memberikan sumbangsih bagi wisata danau ranolewo agar pihak pengelola dapat membangun fasilitas yang lebih baik di wisata danau ranolewo.

3. Pemerintah setempat harus lebih peka dan menjalankan semaksimal mungkin perannya sebagai koordinator, fasilitator, stimulator dan motivator dalam pengelolaan destinasi wisata danau ranolewo di desa paslaten kecamatan langowan barat

#### DAFTAR PUSTAKA

- David, Fred R. 2005. *Manajemen Strategis: Konsep*. Jakarta: Salemba Empat
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Brealey, A. Richard, dkk. 2007. *Dasardasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2*. Diterjemahkan oleh Bob Sabran MM. Erlangga, Jakarta
- Yoeti, Oka, A. 1996. *Pemasaran Pariwisata Terpadu*. Bandung: Angkasa.